

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Ai Tia Setiawati¹, Yayat Hidayat²

IAILM Suryalaya Tasikmalaya¹, STITNU Al-Farabi Pangandaran², Indonesia

tyasetiawati06@gmail.com¹, yayathidayat512@yahoo.com²

Abstrack

Parent's attention to children is still lacking, caused by several things including busyness, low educational background, lack of parent's direction of everything that has been achieved by the child, causing the child to become indifferent to learning. The problems that arise are how the influence of parenting parents on student learning discipline at MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu. This study aims to determine the extent of the influence of parenting on student learning discipline in MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. The study population at MTs Al Hidayah was 162 students with a sample of 35 people. Sampling was done by purposive sampling technique. The data collection tool taken was observation and questionnaire as many as 35 respondents, after the data was collected with complete stages. The next step was data analysis using Spearman rank coefficient (rs). Parental parenting values in Al Hidayah MTs were obtained at 39.4 at intervals of 38.2 - 40.3 with a fairly good classification. While the learning discipline value of students in Al Hidayah MTs was obtained at 37.97 at intervals of 35.22 - 38.44 with poor classification. Based on the testing of hypotheses that have been done, the results have a pretty good effect between parenting parents with student learning discipline in MTs Al Hidayah. This is obtained from $rs = 0.59$ with the Guilford scale at an interval of 0.41 - 0.60 with a fairly good classification. The pattern of Parenting affects the Discipline of Student Learning is 35% so 65% is influenced by other factors. The influence of these two variables, namely Parenting Parents Against Student Learning Discipline is a significant correlation. This is evidenced by $t_{count} = 4.20 > t_{table} = 1.69236$ so that H_a is accepted and H_o is rejected. Thus Parenting Parents have a pretty good effect on Student Learning Discipline.

Keywords: Parenting, Discipline, Learning

Abstrak

Perhatian orangtua terhadap anak masih kurang, disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kesibukan, latar pendidikan yang masih rendah, kurang pengarahan orang tua terhadap segala sesuatu yang telah di raih oleh anak sehingga menyebabkan anak menjadi acuh terhadap pembelajaran. Permasalahan yang timbul bagaimanakan pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu. Metode yang di lakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian di MTs Al Hidayah sebanyak 162 orang siswa dengan sampel sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Alat pengumpulan data yang di ambil adalah observasi dan angket sebanyak 35 responden, setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis data menggunakan koefisien rank spearman (r_s). Nilai pola asuh orangtua di MTs Al Hidayah di peroleh sebesar 39,4 berada pada interval 38,2 - 40,3 dengan klasifikasi cukup baik. Sedangkan nilai kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Al Hidayah di peroleh sebesar 37,97 berada pada interval 35,22 - 38,44 dengan klasifikasi kurang baik. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasilnya terdapat pengaruh yang cukup baik antara pola asuh orangtua dengan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Al Hidayah. Hal ini di peroleh dari $r_s = 0,59$ dengan skala Guilford berada pada interval 0,41 - 0,60 dengan klasifikasi cukup baik. Pola Asuh Oreangtua mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik adalah 35% sehingga 65% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh kedua variabel ini yaitu Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik merupakan korelasi yang signifikan. Hal ini terbukti dengan $t = 4,20 > t_{table} = 1,69236$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian Pola Asuh Orangtua berpengaruh cukup baik terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.

Kata Kunci: Pola Asuh, Kedisiplinan, Belajar

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sebagai pengasuh dan pendidik anak-anak, orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga orang tua yang paling mengetahui perubahan yang paling seksama pada diri anak. Namun demikian, untuk menerapkan dan memberikan pola asuh yang baik kepada anak diasumsikan oleh kebanyakan orang sebagai sesuatu yang relatif berat. Namun demikian, orang tua harus berupaya sedemikian rupa untuk benar-benar dapat menerapkan pola asuh yang baik kepada anak.

Pola pengasuhan (*parenting style*) orang tua kepada anak erat kaitannya dengan penerapan fungsi-fungsi keluarga, antara lain fungsi edukasi, fungsi perlindungan, fungsi afeksi, maupun fungsi ekonomi (Tim Mitra guru, 2005:58-60). Pengabaian fungsi-fungsi tersebut akan berpengaruh pada pelaksanaan peran masing-masing anggota keluarga secara kesatuan maupun secara individual oleh masing-masing anggota keluarga yang bersangkutan. Hal ini berpengaruh pada situasi atau suasana kehidupan keluarga yang akan melahirkan iklim tertentu pada keluarga yang pada gilirannya merupakan kondisi bagi lahirnya tingkah laku orang-orang dalam keluarga tersebut.

Orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak tujuan sebenarnya adalah bukan memberikan hukuman terhadap tindakan-tindakan yang salah, melainkan membantu anak-anak untuk mengontrol perilaku mereka sendiri, mengembangkan disiplin diri, menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri, Setiap orang tua menerapkan pola asuh anak yang berbeda, Parenting atau pola asuh anak adalah suatu proses untuk meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa.

Kedisiplinan dalam belajar merupakan bentuk sikap ketaatan dan kepatuhan dalam diri seseorang dalam proses belajar. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama peserta didik dalam hal belajar karena dengan adanya disiplin peserta didik mampu mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri. Disiplin juga memberikan kontribusi dalam kegiatan belajar karena dengan disiplin anak memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk belajar. Anak yang memiliki kedisiplinan dalam belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur serta membentuk karakter peserta didik menjadi peserta didik yang semangat dan mempunyai kemauan keras untuk belajar. Sebagai mana telah di jelaskan tentang ketaatan dan kedisiplinan dalam *Q.S An – Nisa : 59*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-

benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Tim Penerjemah Al-Quran Kemenag RI, 2017: 796).

Allah SWT telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Dalam proses belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaikan waktu. Semua itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik dan harmonis, sehingga diharapkan para peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai apa yang ia cita-citakan. Begitu juga pada peserta didik harus teratur masuk kelas, harus tiba pada waktu yang sudah ditetapkan dan dengan sikap dan perilaku yang tepat pula, tidak boleh membuat keramaian di kelas, anak sudah harus mempersiapkan pelajarannya, mengerjakan PR dan telah menyelesaikannya dengan baik. Namun realisasinya tidak sesuai dengan harapan orang tua dan guru. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Disiplin adalah ketaatan/kepatuhan pada peraturan, Dalam penerapan disiplin perlu dibuat peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yaitu kualitas.

Sikap disiplin tidak secara otomatis ada pada diri peserta didik sejak ia lahir, melainkan disiplin dibentuk dengan memerlukan latihan-latihan dan kebiasaan sejak dini. Pembentukan kedisiplinan belajar sejak dini juga tidak bisa lepas dari peran orang tua. Orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar kedisiplinan bagi anak. Tetapi banyak orang tua berpendapat bahwa tugas merubah dan mencerdaskan anak adalah tugas guru dan institusi pendidikan, implikasi dari pendapat semacam ini adalah memunculkan ketidakpedulian orang tua terhadap spiritual, intelektual dan moral anaknya sendiri. Masih banyak di antara orang tua yang lalai akan tugasnya dalam membantu perkembangan dan pemahaman diri putra putrinya, mereka menyibukkan dirinya dengan urusan masing-masing.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana pola asuh orang tua di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu?
- b) Bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu?
- c) Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Untuk mengetahui pola asuh orang tua di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu.
- b) Untuk mengetahui kedisiplinan belajar di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu.
- c) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu.

3. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Mulyanto (2007: 1) menyebutkan “Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme”. Dari pengertian tersebut, dapat diambil arti bahwa lingkungan adalah salah satu yang dapat mempengaruhi suatu organisme yang berbeda di lingkungan tersebut. Sedangkan Hasan Basri (2012 : 314) mengatakan “Lingkungan yaitu keadaan-keadaan yang berpengaruh dalam pelaksanaan dan hasil pendidikan islam”.

Berbeda halnya dengan pendapat Sudarja Adiwikarta 1998:66-67) dan Sigelman & Shafer (1995 : 390-391) dalam Syamsu Yusuf (2012 : 36) yang berpendapat bahwa “keluarga merupakan unit sekolah terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di Dunia (*universe*) atau suatu sistem sosial yang terpancang (terbentuk) dalam sistem sosial yang besar”.

Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan perilaku belajar anak sejak dini. Dengan kata lain perilaku belajar anak tergantung pada pemikiran dan pola asuh orang tua dan lingkungannya.

Hasan Basri (2012 : 62) menjelaskan “dari lingkungan keluarga, pendidikan berupa penanaman nilai-nilai dasar terhadap anak, seperti kasih sayang, cinta, sikap menghargai. Dari sinilah terbentuk sikap awal anak dari peranan orang tua sangat penting dalam membangun fondasi afektif (sikap) seseorang”.

Pada keluarga lebih banyak memberikan pengaruh dukungan, baik dari dalam penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, dalam hal pembentukan perilaku, sikap dan kebiasaan, penanaman nilai, dan perilaku-perilaku sejenisnya, lingkungan keluarga bias memberikan pengaruh yang sangat dominan. Di sini lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh kuat dan sifatnya langsung berkenaan dengan pengembangan aspek-aspek perilaku seperti itu, keluarga dapat berfungsi langsung sebagai lingkungan kehidupan nyata untuk mempraktekan aspek-aspek perilaku tersebut.

Menurut Syamsu Yusuf (2012 : 37) bahwa “perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan Pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun social budaya yang di berikan merupakan paktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat”. Dalam artian, peran keluarga atau orang tua sangatlah penting dalam membentuk karakter anak.

Menurut Syamsu Yusuf LN (2012 : 49-50) ada 7 macam-macam pola asuh orang tua yang dapat berdampak pada perkembangan siswa yaitu:

- a. Terlalu melindungi (*Overprotection*)
- b. Penolakan (*Rejection*)
- c. Penerimaan (*Acception*)
- d. Dominasi (*Domination*)
- e. Penyerahan (*Submission*)
- f. Terlalu disiplin (*Punitiveness/overdiscipline*)

Menurut Sudarman Damin (2010 : 68) “meskipun anak-anak usia sekolah menghabiskan waktu lebih lama dan jauh dari rumah daripada yang mereka lakukan semasa kanak-kanak, hubungan mereka yang paling penting terus di bimbing di rumah”. Hubungan keluarga yang harmonis antara orangtua dan anak, apabila antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian ini akan menciptakan suasana dan iklim emosional yang menyenangkan anak, suasana yang menyenangkan ini merupakan suatu kondisi yang turut mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan pula, karena keadaan yang demikian membuat anak bebas dari berbagai macam ketegangan emosi.

Burhanudin Salam (2002 : 14) mengatakan bahwa : “keluarga ialah sekelompok manusia yang terdiri dari orang tua (ibu dan ayah) dengan anak-anaknya (anak yang belum kawin)”. Dalam usaha supaya anak berkembang dengan sebaik-baiknya maka di perlukan adanya pendidikan. Sedangkan pendidikan berperan sangat penting. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan di laksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Dalam dunia pendidikan burhanudin salam (2002 : 14) mengibaratkan “keluarga sebagai lembaga pendidikan hanya terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) yang akan bertindak sebagai pendidik, dan anak-anak yang belum berkeluarga sebagai si terdidik”. Arti dari kutipan tersebut adalah keluarga merupakan pendidikan nonformal yang terdiri di setiap hari dan keluarga adalah tempat pengaplikasian anak terhadap materi-materi atau ilmu yang telah ia dapatkan di sekolah.

Hamdani (2011 : 56) berpendapat bahwa “hubungan kekeluargaan yang dekat dan di dasari oleh kasih sayang serta tulus ikhlas merupakan faktor utama dalam membimbing anak-anak”.

Dilingkungan keluarga, anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan dan bimbingan dari orang tua sehingga anak mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangan masa depan.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam lingkungan keluarga, Arita Marini (2014 : 93) berpendapat “ orang tua dalam memfasilitasi pembelajaran di rumah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan membantu anak-anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah atau kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dasar”.

Dalam Syamsu Yusuf LN (2012 : 42-43) mengatakan bahwa “keluarga yang fungsional ditandai oleh karakteristik :

- a. Saling memperhatikan dan mencintai
- b. Bersikap terbuka dan jujur,
- c. Orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya,
- d. *Sharing* masalah atau pendapat di antara anggota keluarga,
- e. Mampu berjuang menghadapi masalah hidupnya,
- f. Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi,
- g. Orang tua melingsungi (mengayomi) anak,
- h. Komunikasi antar anggota keluarga berlangsung dengan baik,

- i. Keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya,
- j. Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Peran lingkungan dalam mewujudkan perilaku belajar seseorang, baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masalah yang tidak dapat dipungkiri khususnya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan perilaku belajar anak sejak dini. Dengan kata lain perilaku belajar anak tergantung pada pemikiran dan pelakuan orangtua dan lingkungan.

4. Kedisiplinan Belajar

Yunan dan Soejanegara (2004:103) mengemukakan bahwa: “Disiplin berarti ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, hukum dan sebagainya”.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, menurut kamus besar Bahasa Indonesia “disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya”(KBBI, 2007:747)

Sedangkan menurut Djamarah (2002:12) “disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib”.

Lebih lanjut Mulyasa (2009:191) mengatakan, “disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah mematuhi dan menaati pekerjaan dengan tertib dan teratur dengan waktu dan tempatnya tanpa paksaan dari siapapun.

a. Pengertian Belajar

Sardiman (2001:21) menegaskan bahwa: “Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

b. Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Terkait itu, sekolah yang punya tata tertib jelas bermaksud mendisiplinkan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam prestasi belajar-mengajar. (Masykur Arif Rahman, 2011:66).

Sedangkan disiplin peserta didik dalam belajar adalah sikap yang ditunjukkan oleh seorang peserta didik dalam mematuhi dan menaati aturan-aturan yang ada di sekolah antara hal yang boleh dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan.

Setelah mengetahui pengertian disiplin dan peserta didik maka yang dimaksud kedisiplinan peserta didik dalam belajar adalah ketaatan, kepatuhan serta sikap tanggung jawab anak terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar baik peraturan yang ditentukan oleh sekolah maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri yang dengan hak itu dapat menjadikan taat dengan adanya perubahan pada seseorang (anak).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Pembentukan sikap disiplin, bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Abu Ahmadi (2002:52) menyebutkan bahwa terpenuhinya disiplin secara tepat dan secara teratur tergantung pada beberapa faktor, antara lain:

- 1) Sifat perorangan, seperti sifat-sifat malas, tidak serius, apatis,
- 2) Kerajinannya, keimanannya dan sebagainya
- 3) Kondisi atau suasana kehidupan pada suatu waktu tertentu
- 4) Kebutuhan dan keinginan pada saat tertentu dan sebagainya.

Menurut Muhibbin Syah, (2000:132-133) menjelaskan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik dalam belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan ekstern.

1) Faktor Intern

Yang dimaksud faktor intern kedisiplinan belajar adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (yang bersifat rohaniah).

Faktor fisiologis meliputi kondisi dan kesehatan jasmani dari individu sejak lahir, keadaan panca indera siswa terutama mata dan telinga. Sedangkan faktor psikologis meliputi inteligensi/tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah keluarga, guru, staf administrasi, teman-teman sekelas dan masyarakat. Sedangkan faktor-faktor lingkungan non sosial meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Demikian beberapa faktor yang dipandang turut menentukan tingkat kedisiplinan dan keberhasilan belajar siswa.

d. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Orang tua yang bijak akan selalu menampakan suatu disiplin dalam semua hal terhadap kegiatan anak-anaknya, baik mengenai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan formal yaitu disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan sekolah maupun disiplin dalam

pendidikan non formal yaitu yang berkaitan dengan kegiatan rumah/tempat tinggal anak.

Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam surat An-Nisa' ayat 59 juga disebutkan tentang perintah taat, patuh dan disiplin.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (tim Penerjemaah Al Quran Kemenag RI, 2005:138).

Kemudian bentuk-bentuk kedisiplinan belajar peserta didik menurut Sudjana (2006: 167) antara lain:

- 1) Masuk kelas tepat waktu
- 2) Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah
- 3) Memperhatikan pelajaran
- 4) Mengikuti pelajaran tanpa bolos
- 5) Memiliki rencana belajar yang teratur
- 6) Mengerjakan tugas

Menurut Arikunto (2005:270) kedisiplinan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dalam 7 aspek yaitu :

- 1) Mengerjakan tugas sekolah di rumah
- 2) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah
- 3) Sikap peserta didik dikelas
- 4) Kehadiran peserta didik
- 5) Melaksanakan tat tertib sekolah
- 6) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam
- 7) Yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu

B. METODE

1. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memberikan gambaran yang

objektif, serta pemecahan masalah yang sedang dihadapi berdasarkan perolehan data numerik (angka).

2. Populasi

Populasi adalah wilayah keseluruhan yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Wawan, 2015: 119).

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian (Suharsimi,2002:107). Populasi dapat berupa manusia, benda, gejala-gejala, pola hidup, tingkah laku, dan sebagainya. Ada dua macam populasi dalam penelitian yaitu, populasi terhingga yang terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu dan populasi tak terhingga yang terdiri dari elemen yang sukar dicari batasannya.

Tabel 3.2
Daftar Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	VII – A	10	13
2.	VII – B	15	10
3.	VIII – A	16	19
4.	VIII – B	10	13
5.	X – A	20	8
6.	X – B	12	16
JUMLAH		83	79
JUMLAH TOTAL		162	

3. Sampel & Teknik Sampling

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. (Wawan, 2015: 120). Dengan demikian diharapkan objek yang diteliti tidak ada yang terlewatkan karena jumlahnya tidak terlalu banyak.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari sebuah populasi (Wawan, 2015: 120).

Margono (2011:125) menyatakan bahwa: “Yang dimaksud dengan “*teknik sampling* adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif”.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling bertujuan atau *purposive sampling*. Maka sampel diambil sebanyak satu kelas yaitu kelas VIII – A dari jumlah populasi (enam kelas) sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 orang dan ditetapkan berdasarkan hasil wawancara bahwa sampel kelas VIII – A diantara peserta didiknya adalah lebih sering di asuh dengan pola asuh orang tua serta memiliki kedisiplinan rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Jadi sampel yang diambil dari penelitian secara keseluruhan pada kelas VIII – A sebanyak 34 orang

Teknik Analisis Data

1. Analisis Variabel (Wawan, :108)

- a. Menemukan rentang [R]

$$R = H - L$$

R = Rentang

- b. Menentukan banyak kelas interval [BK]

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- c. Menentukan panjang interval kelas [p]

$$P = \frac{R}{BK}$$

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi

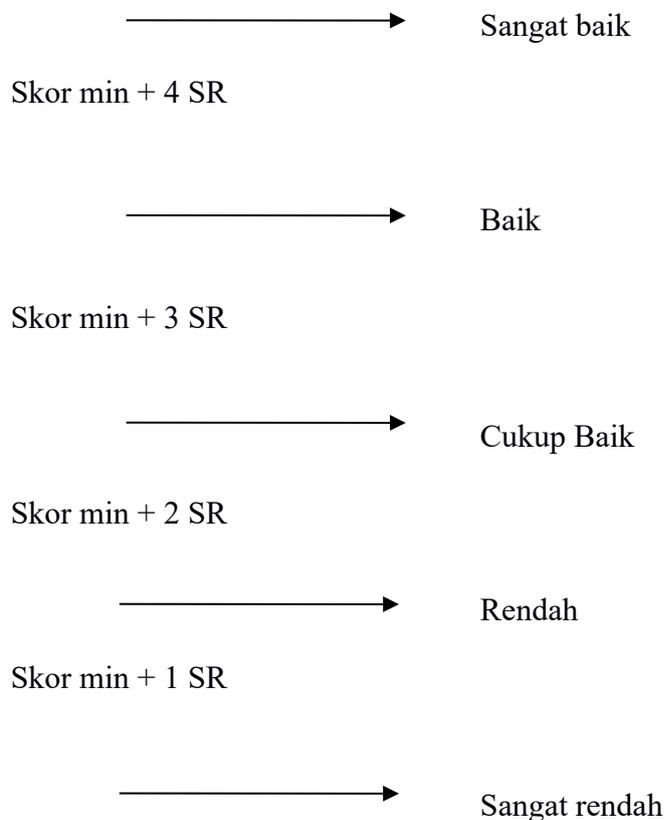
- e. Menghitung rata – rata hitung

$$X = \frac{\sum F_i \cdot X_i}{\sum F_i}$$

- f. Menentukan simpangan rata - rata

$$SR = \frac{\sum (x_i - x) \cdot f_i}{\sum F_i}$$

- g. Membuat skala penafsiran dengan banyaknya tingkatan skala mengacu kepada banyaknya option dalam angket.



2. Analisis korelasi (Ayi Juanda, 2018:135)

- a. Menyusun skor data masing-masing variabel X dan Y
- b. Menyusun urutan data dari yang terkecil hingga terbesar bagi masing-masing variabel X dan Y.
- c. Memberikan posisi pada setiap data yang telah tersusun.
- d. Menentukan rangking pada setiap data dengan imbuhan.

Imbuhan rangking diberikan jika ada data yang sama dengan menggunakan

rumus $\sum \frac{1}{n}$ dimana n = banyaknya data yang sama.

- e. Menghitung perbedaan rangking dengan rumus $d = r_x - r_y$.
 r_x = rangking data variabel x
 r_y = rangking data variabel y
- f. Menghitung besarnya koefisien korelasi Rank Spearman dari kedua variabel dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

- g. Mengonfirmasi koefisien korelasi rank spearman skala Guilford

00,00-----0,20	→ sangat rendah
00,21-----0,40	→ rendah
00,41-----0,60	→ cukup
00,61-----0,80	→ tinggi
00,81-----1,00	→ sangat tinggi

- h. Menghitung koefisien desteminasi (KP atau KD) dengan rumus:

$$KD = r_s^2 \times 100 \%$$

- i. Menguji hipotesis dengan rumus cara membandingkan t hitung t tabel, dengan kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

Dengan rumus :

$$t_{hitung} = r_s \frac{\sqrt{N-2}}{2 - r_s^2}$$

$$t_{tabel} = t(1 - \alpha) (db) = t(1 - \alpha) (N - 2)$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu data yang diolah dan dianalisis baik secara parsial maupun korelasi tergolong cukup baik. Hal ini terbukti dengan hasil korelasi $r_s = 0,59$ pada skala Guilford berada pada interval 0,41-0,60 dengan klasifikasi cukup baik. Pola Asuh Orangtua mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik adalah 35% sehingga 65% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh kedua variabel ini yaitu Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik merupakan korelasi yang signifikan. Hal ini terbukti dengan $t_{hitung} = 4,20 > t_{tabel}$

=1,69236 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian Pola Asuh Orang tua berpengaruh cukup baik terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.

1. Hasil Analisis Variabel X (Pengaruh Pola Asuh Orang tua)

Dari hasil penelitian di atas, bahwa Pengaruh Pola Asuh Orang tua peserta didik di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu semester genap Tahun ajaran 2019/2020 dapat di golongkan dalam klasifikasi yang cukup baik. Hal ini di peroleh dari presentase 39,4. Pernyataan tersebut dapat diperoleh dari indikator yang telah di tetapkan.

2. Hasil Analisis Variabel Y (Kedisiplinan Belajar Peserta Didik)

Kedisiplinan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mentaati segala aturan yang ada di lingkungan sekolah. Kedisiplinan belajar dapat dikatakan sebagai reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan melalui proses berpikir. Bila peserta didik telah memiliki disiplin dalam belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Dengan adanya disiplin yang telah tertanam dalam diri mereka, maka mereka akan terdorong untuk berprestasi.

Pada hasil penelitian ini, Kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu dapat di golongkan dalam klasifikasi kurang baik, hal ini di peroleh dari presentase 37,97. Pernyataan tersebut dapat di peroleh dari indikator yang telah di tetapkan.

3. Hasil Analisis Korelasi Variabel X Dan Y (Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik)

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu data yang diolah dan dianalisis baik secara parsial maupun korelasi tergolong cukup baik. Hal ini terbukti dengan hasil korelasi $r_s = 0,59$ pada skala Guilford berada pada interval 0,41-0,60 dengan klasifikasi cukup baik. Pola Asuh Orang tua mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik adalah 35% sehingga 65% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh kedua variabel ini yaitu Pola Asuh Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik merupakan korelasi yang signifikan. Hal ini terbukti dengan $t_{hitung} = 4,20 > t_{tabel} = 1,69236$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian Pola Asuh Orang tua berpengaruh cukup baik terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.

D. SIMPULAN

1. Pola Asuh Orang tua di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu semester genap tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan hasil pengolahan dapat di golongkan dalam klasifikasi cukup baik, hal ini di peroleh dari presentase 39,4.

2. Kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu menunjukkan bahwa secara umum tingkat kedisiplinan rata-rata dalam tahap belajar disiplin, dengan kategori kurang baik. Hal ini di peroleh dari presentase 37,97.
3. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu berdasarkan pengolahan data diperoleh korelasi r_s sebesar 0,59 berada pada klasifikasi cukup baik, dengan besar pengaruh 35% dan sisanya yakni 65%, kedisiplinan anak ditentukan oleh faktor lain. Adapun hasil uji hipotesis $t_{hitung} = 4,20 > t_{tabel} = 1,69236$ sehingga H_a diterima H_o ditolak, Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik dapat diterima dalam arti terbukti dan dapat dipercaya

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Syed Ammer. (2009). *Etika dalam Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2015. *psikologi remaja*. Jakarta: . Bumi Aksara.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung. Pustaka Setia.
- Anjung Nita, 2010. *Menciptakan Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung. Gwika.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Hamdani, 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*: Pustaka Setia.
- Haque, Shahnaz. 2008. *Keep Smiling*. Bandung. Multi Trust Creative Service.
- Kartini Kartono, 2004. *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Marita Arira, 2014. *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung. Rosda Karya
- Monawati, Rosm, Elly, Desi Wahyuni. 2016. *Hubungan Kedisiplinan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri Banda Aceh*. Fkip Unsyiah Volume 1 Nomor 1,21-29 Agustus 16.
- Muallifa Arita 2014. *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung: PT Rosda Karya
- Mulyanto. 2007. *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nizar. 2010. *Pengertian Disiplin Diri*. <http://faridnyzer169.wordpress.com>. 2010 Diakses tanggal 5 Maret 2011
- Riduwan & Akdon. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryana, Nana. 2014. *Profesi Keguruan*. Tasikmalaya: Latifah Press
- Shohib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta. Rineka Cipta
- Syah Muhibbin, 2013. *Psikologi Belajar*. Bandung .Rosda Karya
- Syah Muhibbin, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosda Karya
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya Ciamis.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wawan. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Tasikmalaya: CV. Latifah.

Wawan. 2015. *Desain Penelitian Kuantitatif*. Tasikmalaya: Latifah Press

Yudahwati Ratna dan Haryanto, Dani. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Presentasi Pustakarya

Yusuf Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Rosda Karya